

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000).

Salah satu cara untuk mencapai nilai maksimum perusahaan adalah dengan cara tanggungjawab sosial perusahaan. Kenyataan bahwa keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat hampir pasti membawa dampak negatif dan positif, meskipun memiliki kemanfaatan untuk kesejahteraan dan pembangunan. Beberapa kasus, seperti: pemanasan global, penceman, radiasi serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia dari industrialisasi adalah sederetan *excess negatif positive externalities* industrialisasi.(Hadi, 2011, hlm. v)

Mencermati sisi tersebut, tidak adil manakala masyarakat harus menanggung beban sosial. Mengingat, masyarakat adalah pihak yang tidak memperoleh kontra prestasi langsung dari industrialisasi. Terutama masyarakat garis bawah (*gross rooth*) yang secara modal dan kesempatan tidak memiliki akses terhadap hiruk pikuk industrialisasi. Sementara, justru mereka yang harus menanggung dampak sosial dan lingkungan. Sebagai contoh berbagai penyakit yang dirasakan oleh masyarakat Teluk Buyut di Sulawesi akibat limbah PT

Newmon, banjir di daerah eksploitasi kayu di Kalimantan, banjir di ibu kota Jakarta. Kasus sampah Bojong Jawa barat, korban lapindo Brantas di sidoarjo Jawa timur dan sederetan dampak lingkungan lain adalah fakta empiris kerugian sosial yang harus diderita oleh masyarakat akibat industrialisasi. (Nor Hadi, 2009). Untuk itu meminjam kata keadilan sebagaimana yang dinyatakan Aristoteles, perusahaan harus menanggung berbagai persoalan dampak industrialisasi, karena mereka adalah pihak yang menikmati dan memperoleh keuntungan besar dari hiruk pikuk industri (Wibisono, Yusuf, 2007).

Gema *corporate social responsibility* nampaknya dapat dijadikan satu dari sekian alternatif yang patut dikembangkan untuk membagi arah tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai persoalan mendasar issue sosial dan lingkungan. Social responsibility dapat dijadikan strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta wahana untuk menjaga dan melakukan upaya-upaya potensif dan represif terhadap kemungkinan munculnya akses negatif industrialisasi.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu arti bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan harus memiliki faktor terprogram sebagai timbal balik untuk perusahaan.

Tanggung jawab sosial merupakan pelebaran tanggung jawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Chapra, 1983). Hal itu, dapat dilakukan dengan berinvestasi pada sektor sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah). Menaikkan pengeluaran pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya (Memed, 2001).

Lord Holme dan Richard watts (2006) mendefinisikan "*corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*"

Definisi menurut Lord Holme and Richard Watts (2006) tersebut mengandung makna mendalam, bahwa tanggung jawab sosial merupakan komitmen berkelanjutan para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Melihat essensi tanggung jawab sosial tersebut, sesungguhnya memiliki urgensi mendasar mewujudkan kondisi bisnis dalam eksploitasi secara seimbang, dan menjaga komitmen untuk secara preventif dan represif dampak negatif dari eksistensi perusahaan (Hadi, 2011, hlm. v–vii).

Menurut ISO 26000, yang merupakan panduan tanggung jawab sosial bagi seluruh jenis organisasi, yang disepakati 100 negara, karakteristik utama tanggung

jawab sosial adalah 1) kemauan organisasi untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan; dan 2) kemauan organisasi untuk bertanggung jawab atas dampak yang timbul akibat keputusan-keputusan yang diambil dan kegiatan organisasinya terhadap masyarakat dan lingkungan. Karakteristik CSR lainnya menurut Crane, Matten, Spence (2008) adalah sukarela; menanggung biaya atau mengelola eksternalitas perusahaan; berorientasi pada pemangku kepentingan mensinkronkan antara tanggung jawab sosial dan ekonomi; terkandung dalam nilai-nilai (budaya) yang dipraktekkan dalam perusahaan; dan melampaui kedermawanan (filantropi). Jadi CSR adalah kegiatan yang turut mensejahterakan masyarakat, antara lain dengan memberi “kail” bukan “ikan” (Radyati, 2014, hlm 48-49).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, bab v tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 ayat 1 menyebutkan sebagai berikut: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Indonesia, 2007).

Jenis jenis kegiatan CSR dapat diurutkan berdasarkan filosofi dan tingkat kesulitannya, yakni kepatuhan kepada hukum (*duty-based*); donasi dan filantropi; pemberdayaan komunitas; kegiatan menanggung dampak negatif yang ditimbulkan bisnis (*internalizing externalities*); dan memasukkan CSR dalam sistem manajemen perusahaan (Radyati, 2014, hlm. 13).

Tidak adanya masyarakat yang membeli produknya maka tidak akan ada perusahaan yang berkembang begitu pula dengan perusahaan sisi tersirat dari tanggung jawab sosial adalah sebagai pengenalan dan promosi produk dan ini sebagai tujuan dari perusahaan meningkatkan profit organisasi.

Kesejahteraan sosial identik dengan terpenuhinya kebutuhan pokok suatu masyarakat yang bersifat materil. Sedikitnya, ada dua cara populer yang ditempuh untuk menciptakan kesejahteraan sosial dimaksud; kapitalisme, yang bertumpu pada kepemilikan individu; dan sosial yang bertumpu pada kepemilikan kolektif. Problem utama yang dihadapi masyarakat kapitalis adalah sulitnya mengerem keserakahan masing-masing individu. Alih-alih menciptakan kesejahteraan sosial yang mewujudkan ketimpangan sosial. Sedangkan pada masyarakat sosialis, problem utamanya adalah rendahnya etos kerja dan produktivitas, karena sebagian besar kebutuhan pokok individu telah dijamin oleh negara. Alih- alih menciptakan kesejahteraan sosial yang mewujudkan malah kemalasan sosial, yang berujung pada kebangkrutan sosial.

Kesejahteraan sosial landasannya tidak bertumpu pada kepemilikan individu atau kolektif, tetapi pada pengakuan keduanya. Pada suatu pihak tiap individu dipacu untuk produktif dan kompetitif, tetapi pada pihak lain, tiap individu selalu diingatkan bahwa di dalam harta yang diperoleh, ada bagian atau hak orang lain yang harus dikeluarkan. Dengan cara ini etos kerja tiap individu dipacu dan disaat yang sama keserakahan tiap individu coba dikendalikan.(Usman Ismail, 2012)

Perusahaan daerah Air Minum Bandarmasih merupakan badan usaha milik daerah pemerintah kota Banjarmasin yang diberi tugas serta wewenang untuk menyediakan pelayanan ketersediaan air bersih bagi masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya. Dimana perusahaan PDAM Bandarmasih memiliki program *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial untuk masyarakat (sosial) sebagai salah satu komponen faktor yang baik yang akan meningkatkan nilai tambah, dan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut (PDAM Bandarmasih, 2019, hlm. chap 1).

Ruang lingkup CSR PDAM Bandarmasih yaitu

1. Konsumen
2. Pemilik
3. Komunitas sekitar perusahaan
4. Lingkungan (wilayah) yang terdampak operasional perusahaan baik manusia atau makhluk hidup di sekitarnya termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekitar perusahaan
5. Wilayah pelayanan PDAM Bandarmasih di kota Banjarmasin
6. Mitra kerja
7. Media masa

Kategori kegiatan yang dapat diberikan dana CSR adalah

1. Pendidikan dan olahraga
2. Sosial
3. Budaya

#### 4. Lingkungan

Berdasarkan wawancara dan file data yang diberikan beberapa program CSR PDAM Bandarmsih untuk penelitian ini yang diseleksi periode 2017 hingga 2019 yaitu penjualan sembako murah untuk pelanggan PDAM Bandarmasih berpenghasilan rendah yang dilaksanakan pada 28 Mei 2019 (juga diadakan setiap tahun) di halaman kantor PDAM Bandarmasih A. Yani km 2, bantuan donatur tetap PMK Kuripan 22 Januari 2019 dan pembagian hewan kurban dari PDAM Bandarmasih pada hari raya Idul Adha 2019 (juga diadakan setiap tahun).

Bercermin dari kasus tersebut, pemerataan kesejahteraan sejatinya didapat salah satunya dari tanggung jawab sosial perusahaan maupun Badan usaha milik rakyat. Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada.

Di dalam Al-Qur'an, masyarakat yang sejahtera dinamakan *al-muflihūn*, yang secara harfiah berarti orang-orang yang beruntung indikator masyarakat yang sejahtera (*al-muflihūn*), yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka

yakin akan adanya akhirat dalam firman-Nya Qs. Al Hasyr/59:7 (Usman Ismail, 2012, hlm. 3).

مَ أَفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ  
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“harta rampasan fai ` yang Diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk bebrapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah sangat keras hukuman-Nya”.(terjemah Al-Qur’an, t.t.)

Menurut tafsir Jalalain dijelaskan bahwa; “(apa saja harta rampasan atau fai yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota) seperti tanah shafra, lembah Al-Qura dan tanah Yanbu’ (maka adalah untuk Allah) Dia memerintahkannya sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya (untuk Rasul, orang-orang yang mempunyai) atau memiliki (hubungan kekerabatan) yaitu kaum kerabat Nabi dari kalangan Bani Hasyim dan Bani Mutthalib (anak-anak yatim) yaitu anak-anak kaum muslimin yang bapak-bapak mereka telah meninggal dunia sedangkan mereka dalam keadaan fakir (orang-orang miskin) yaitu orang-orang muslim yang serba kekurangan (dan orang-orang yang dalam perjalanan) yakni orang-orang muslim yang mengadakan perjalanan lalu terhenti di tengah jalan karena kehabisa bekal. Yakni harta *fa* itu adalah hak Nabi saw. Beserta empat golongan orang-orang tadi, sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah swt, dalam pembagiannya yaitu bagi masing-masing golongan yang empat tadi

seperlimanya dan sisanya untuk Nabi saw. (supaya janganlah) lafal kay disini bermakna lam, dan sesudah kay diperkirakan adanya lafal an (harta fai `itu) yakni harta rampasan itu, dengan adanya pembagian ini (hanya beredar) atau berpindah-pindah (di antara orang-orang kaya saja di antara kalian. Apa yang telah diberikan kepada kalian) yakni bagian yang telah diberikan kepada kalian (oleh Rasul) berupa bagian harta fai `dan harta-harta lainnya (maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya” (Hidayat, t.t.).

Dan berikut keharusan perusahaan menjaga lingkungan dalam penelitian ini yaitu terdapat di dalam Al-Qur’an surat Al Baqarah/02:205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”(terjemah Al-Qur’an, t.t.)

Berikut tafsir dari Jalalain yaitu:

{وَإِذَا تَوَلَّى} انصرف عنك {سعى} مشى {في الأرض ليُفسدَ فيها ويُهْلِكَ الحرث والنسل} من خلة الفساد. {والله لا يحب الفساد} أي لا يرضى به. (Hidayat, t.t.)

“(Dan apabila ia berpaling dari hadapanmu (ia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan padanya dan membinasakan tanam-tanaman dan binatang ternak) untuk menyebut beberapa macam kerusakan itu (sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan), artinya tidak rida kepadanya.

Dalam ekonomi yang terdiri atas produksi, konsumsi dan distribusi semua diatur sesuai takaran masing masing, agar harta itu tidak beredar diantara orang

kaya saja maka mengandung makna dalam bisnis dan ekonomi bukan hanya profit yang didapatkan tetapi ada hal penting lain yang semestinya diperhatikan yaitu tanggung jawab bersama dalam membangun keadilan distribusi kekayaan dan distribusi kekayaan salah satunya hendaknya produktivitas (sumber yang didapat digunakan se maksimal mungkin) dan tujuan lain dari distribusi kekayaan yaitu meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan sosial, apakah semua bentuk yang diberikan atas distribusi kekayaan baik berupa sumber produktivitas dan bantuan akan memiliki dampak terhadap kesejahteraan sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat latar belakang ini menjadi sebuah penelitian dengan judul:

ANALISIS DAMPAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PDAM BANDARMASIH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan beberapa program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) PDAM Bandarmasih ?
2. Bagaimana Dampak pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan beberapa program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) PDAM Bandarmasih.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi kemajuan dan perkembangan pada perusahaan terkait.
2. Hasil penelitian yang diharapkan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari hari untuk contoh yang serupa.
3. Sebagai khazanah pengetahuan untuk menambah persediaan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Sebagai pertimbangan dan rujukan untuk masyarakat dalam pengetahuan perusahaan terkait.
5. Secara personal penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti, sekaligus bahan informasi dan perbandingan untuk peneliti lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman tentang judul penelitian ini maka peneliti mendiskripsikan definisi judul sebagai berikut:

1. Dampak yaitu pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) (Setiawan, t.t.).
2. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011, hlm. 48).  
Yang pada penelitian ini diteliti program CSR PDAM Bandarmasih 2017-2019 khusus untuk Banjarmasin timur berdasarkan data yang diberikan hasil wawancara dengan staff sekretariat PDAM Bandarmasih.
3. Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih merupakan Badan Usaha Milik Daerah pemerintah kota Banjarmasin yang diberi tugas serta wewenang untuk menyediakan pelayanan ketersediaan air bersih bagi masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya (Administrator PDAM Bandarmasih, 2017).
4. Kesejahteraan sosial di dalam Al-Qur'an digunakan beberapa istilah yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah 'al-falāḥ} yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini. Secara kebahasaan perkataan al-falāḥ} berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan, ar-Raghib al-Ashfahani dalam buku Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial karangan Usman Ismail, menjelaskan bahwa perkataan al-falāḥ} dalam kosa kata Al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan al-falāḥ} berarti mendapatkan atau

memperoleh keberuntungan. *al-falāḥ* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan, dan bermartabat. Dalam pada itu, *al-falāḥ* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga; (a) kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, (b) berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, (c) kemuliaan tanpa mengalami kehinaan, dan (d) pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat (Usman Ismail, 2012, hlm. 1–2).

5. Masyarakat yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama (setiawan, t.t.). pada penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang pernah menerima program pemberdayaan CSR PDAM Bandarmasih, karena ruang lingkup CSR PDAM Bandarmasih yang diambil dalam penelitian ini adalah lingkungan (wilayah) yang terdampak operasional perusahaan baik manusia atau makhluk hidup di sekitarnya termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekitar perusahaan sehingga masyarakat disini adalah masyarakat Kuripan.

## **F. Kajian Pustaka Terdahulu**

Adapun kajian pustaka penelitian ini adalah:

1. Asy'ari. 2009. Universitas Islam Negeri Banjarmasin “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Bank Pembangunan

Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin”. Hasil penelitian tersebut terdapat 7 prinsip CSR yaitu berkelanjutan pada lingkungan program CSR berdampak positif, partisipatif, inisiatif bersifat aktif (Asy’ari, 2009). Terdapat persamaan di dalamnya sama – sama meneliti tentang program CSR di perusahaan tertentu dan perbedaannya adalah tempat penelitian yang diambil peneliti Asy’ari perusahaan BPD Kalsel Kantor pusat Banjarmasin. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

2. Abdul Muin Norliani. 2015. Universitas Islam Negeri Banjarmasin “Strategi dan kontribusi PT Adaro Indonesia dalam pengembangan keagamaan masyarakat di Kabupaten Tabalong” (Norliani, 2015). Terdapat persamaan di dalamnya sama – sama meneliti tentang program CSR di perusahaan tertentu dan perbedaannya adalah tempat penelitian yang diambil peneliti Norliani PT Adaro Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.
3. Amelia. 2014. Universitas Islam Negeri Banjarmasin. “Dampak pembangunan flyover terhadap pendapatan ekonomi pedagang kaki lima”. (Amelia, 2014). Terdapat persamaan di dalamnya sama – sama meneliti tentang dampak operasional organisasi untuk masyarakat tetapi berdampak kurang baik untuk pedagang kaki lima, perbedaannya ialah penelitian Amelia meneliti dampak pembangunan dari pemerintah untuk masyarakat sedangkan penelitian ini meneliti dampak program perusahaan kepada masyarakat.

4. Eka Wulandari. 2017. Universitas Islam Negeri Banjarmasin. “Etika Bisnis Pedagang Sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari (Studi Kasus Pedagang Banjar, Jawa dan Madura)” (Wulandari, 2017). Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang etika bisnis yang baik untuk masyarakat, perbedaannya dalam penelitian Eka etika bisnis pedagang sayur pedagang lingkup kecil sedangkan dalam penelitian ini etika bisnis sebuah perusahaan melalui program CSR kepada masyarakat.